



KAJIAN KEARIFAN LOKAL DALAM PROSES PENYALAIAN IKAN MASYARAKAT ROKAN HULU UNTUK MENINGKATKAN MINAT MAHASISWA

Nurhikmah Sasna Junaidi^{1✉}, Umilya Akyuni², Ilham Rahmawati³, Untung Hasibuan⁴,

^{1,2}Pendidikan Fisika, Universitas Pasir Pengaraian

³Pendidikan IPS, Universitas Pasir Pengaraian

⁴MAN 1 Rokan Hulu, Riau

Alamat e-mail : junaidinurhikmahsasna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran etnosains fisika pada proses pengasapan ikan materi energi dan perubahannya terhadap minat mahasiswa Pendidikan Fisika. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Desain yang digunakan pre-eksperimen yaitu *One Group Pretest –Posttest Design*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 prodi pendidikan fisika Universitas Pasir Pengaraian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data analisis angket awal dengan rata-rata 56,11% dengan kriteria rendah. Setelah diberi perlakuan terjadi peningkatan pada analisis angket akhir dengan rata-rata 68,59% dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran etnosains fisika materi energi dan perubahannya dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *etnosains, kearifan, lokal, salai ikan, energi, minat*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of physics ethnoscience learning in the process of smoking fish's energy and its changes in the interest of physics education students. The type of research is descriptive quantitative. The pre-experimental design used One Group Pretest –Posttest Design. Data collection techniques using a questionnaire. From the research conducted, the data obtained from the initial questionnaire analysis with an average of 56,11 % with low criteria. After being given treatment there was an increase in the final questionnaire analysis with an average of 68.59% with good criteria. Based on the conclusion that the effectiveness of learning physics ethnoscience material energy and its changes can increase student interest in learning.

Keywords: *etnoscience, local wisdom, smoke fish, energy, interest*

✉ Corresponding author :

Email : Email Penulis

HP : (wajib di isi)

ISSN (Media Cetak)

ISSN (Media Online)

Received 17 November 2025, Accepted 15 Desember 2025, Published 25 Februari 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perjalanan individu kearah yang lebih baik dengan berbagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang berorientasi aplikatif, kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan sikap peduli serta tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam (Nisa, 2015). Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor luar meliputi kurikulum, tenaga pendidik, proses belajar, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik meliputi minat belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, ketekunan, sikap, dan bakat.

Faktor internal yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah minat belajar siswa atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Minat merupakan suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian pembelajaran siswa dalam bidang studi tertentu. Dampak dari adanya minat belajar dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir siswa (Alfiyana, 2017). Keefektifan bisa dilihat dari minat belajar siswa. Keefektifan pembelajaran yang efektif dilihat dari seberapa banyak ilmu yang didapatkan oleh siswa pada materi yang dipelajari, sehingga siswa menaruh minat yang besar terhadap pembelajaran yang diminatinya.

Pembelajaran fisika pada materi energi dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari dapat kita temui pada proses pengasapan ikan, secara etnosains. Kajian dengan etnosains ini dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya masyarakat sebagai bagian yang fundamental (mendasar dan penting) bagi pendidikan sebagai ekspresi dan komunikasi suatu gagasan dan perkembangan ilmu pengetahuan (Atmojo, 2012). Alasan pemilihan etnosains dalam pengasapan ikan merupakan teori yang banyak berkaitan dengan materi energi dan perubahannya, agar bisa mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran fisika.

Dari uraian diatas peneliti bermaksud untuk mengetahui keterkaitan antara minat belajar dengan kajian etnosains (pengasapan ikan pada materi energi dan perubahannya), dengan judul penelitian “Kajian Kearifan Lokal Dalam Proses Penyalaian Ikan Masyarakat Rokan Hulu Untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre Eksperimen dengan desain One Group Pretest Posttest Design. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu tes awal (pretest) dan diakhir pembelajaran sampel diberi tes akhir (posttest). Desain ini memiliki tujuan untuk mengetahui minat belajar etnosains mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Fisika Universitas Pasir Pengaraian. Penelitian ini dimulai pada bulan maret 2026. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa semester 4 Pendidikan Fisika

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar validasi angket dan handout menggunakan koefisien Kohen's Kappa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran etnosains fisika pada proses pengasapan ikan materi energi dan perubahannya terhadap minat mahasiswa, diperoleh berdasarkan peningkatan minat belajar. Minat belajar diukur dengan lembar angket minat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran etnosains dengan buku ajar pengasapan ikan.

Slameto (2010), menyatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan peserta didik. Indikaor tersebut kemudian dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan yang kemudian disajikan dalam bentuk angket minat sisiwa pada materi energi dan perubahannya. Angket diberikan kepada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Rambah Hilir. Peningkatan minat diukur dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Indikator minat belajar (Slameto, 2010): Rasa tertarik merupakan perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Rasa tertarik dapat diartikan sebagai rasa simpati siswa sebagai penilaian positif terhadap suatu aktivitas. hasil perhitungan angket awal rata-rata persentase jawaban siswa pada indikator rasa tertarik diperoleh rata-rata 57,91% dengan kriteria rendah. Berdasarkan perhitungan angket akhir setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran etnosains pengasapan ikan materi energi dan perubahannya rata-rata meningkat sebesar 68,13% dengan kriteria cukup. Perasaan senang merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat siswa. Dalam belajar siswa diharapkan memiliki perasaan dan antusias yang tinggi. Hasil angket awal dengan indikator perasaan senang diperoleh persentase sebesar 54,44% dengan kriteria rendah. Perhitungan angket akhir setelah diberikan pembelajaran etnosains fisika pada proses pengasapan ikan materi energi dan perubahannya diperoleh rata-rata 66,66% dengan kriteria cukup. Perhatian merupakan pemusatan tenaga maupun pikiran terhadap suatu objek, kesadaran untuk menyertai aktivitas. Aktivitas yang disertai perhatian akan memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Angket awal pada indikator perhatian diperoleh rata-rata 54,44% dengan kriteria rendah. Analisis angket akhir setelah diberikan pembelajaran etnosains fisika pada proses pengasapan ikan materi energi dan perubahannya diperoleh rata-rata 68,19% dengan kriteria cukup. Partisipasi adalah peran atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat akan melibatkan dirinya aktif dalam proses pembelajaran. Analisis angket awal pada indikator partisipasi siswa dalam belajar, didapatkan rata-rata 58,74% dengan kriteria rendah. Analisis angket akhir setelah diberikan pembelajaran etnosains fisika pada proses pengasapan ikan diperoleh rata-rata 69,44% dengan kriteria cukup. Keinginan/kesadaran merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya. Pemberian angket awal pembelajaran didapatkan analisis angket dengan rata-rata 54,99% dengan kriteria rendah. Analisis angket akhir setelah diberikan pembelajaran etnosains fisika materi energi dan perubahannya diperoleh rata-rata 70,55% dengan kriteria tinggi.

Efektivitas pembelajaran etnosains pada proses pengasapan ikan materi energi dan perubahannya meningkatkan minat belajar mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Pasir Pengaraian. Efektivitas minat belajar siswa dilihat dari analisis angket awal dengan rata-rata 56,11% dengan kriteria rendah, kemudian diberikan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran etnosains fiska diperoleh angket akhir dengan rata-rata 68,59% dengan kriteria cukup. Peningkatan minat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu, karena proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) sehingga tidak adanya interaksi langsung oleh siswa, kendala jaringan internet yang kurang stabil dan kurangnya dukungan keluarga dan masalah keuangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pendidikan Fisika Universitas Pasir Pengaraian, perhitungan angket awal diperoleh rata-rata 56,11% dengan kriteria rendah, setelah diberikan pembelajaran etnosains fisika pada proses pengasapan ikan materi energi dan perubahannya, analisis angket akhir diperoleh rata-rata 68,59% dengan kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran etnosains pada proses pengasapan ikan materi energi dan perubahannya meningkatkan minat belajar mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Pasir Pengaraian .

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, N. (2017). Pengaruh model benefit, intention, action, dan reflection (BIAR) terhadap minat belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Atmojo, S. E. (2012). Profil keterampilan proses sains dan apresiasi siswa terhadap profesi pengrajin tempe dalam pembelajaran IPA berpendekatan etnosains. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 115–122.
- Nisa, A., Sudarmin, & Samini. (2015). Efektivitas penggunaan modul terintegrasi etnosains dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(3).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Widhiarso, W. (2005). *Mengestimasi reliabilitas*. Fakultas Psikologi UGM